

ABSTRAK

Patrick Sebastian Gunawan (01656200010)

URGENSI PENGGUNAAN PERJANJIAN LISENSI DALAM BENTUK AKTA AUTENTIK DALAM KASUS MEREK “SUPERMAN” ANTARA DC COMICS DENGAN PT MARXING FAM MAKMUR

(xiv + 201 halaman: 2 gambar)

Kata Kunci: Merek, Perjanjian Lisensi, Merek Terkenal, Persamaan, Akta Autentik

Merek telah tumbuh menjadi aset berharga dalam industri modern. Pertumbuhan merek juga mendorong pemerintah di dunia untuk menyediakan aspek hukum dari merek itu sendiri. Di Indonesia, pemerintah Indonesia memberikan perlindungan merek dengan merumuskan undang-undang merek berdasarkan Konvensi Paris dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini mengacu pada kasus pendaftaran merek “SUPERMAN” milik DC Comics oleh PT Marxing Fam Makmur yang dilakukan secara melawan hukum di Indonesia. Dalam perkara tersebut, Pengadilan Niaga memutuskan untuk membatalkan pendaftaran merek “SUPERMAN” oleh PT Marxing Fam Makmur dan menyatakan merek “SUPERMAN” sebagai merek terkenal dan DC Comics menjadi satu-satunya pemilik yang dapat menggunakan merek tersebut di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji urgensi penggunaan perjanjian lisensi merek dalam bentuk akta otentik jika dilaksanakan dalam kasus ini. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan perjanjian lisensi merek dalam bentuk akta otentik dapat menjadi tindakan pencegahan terhadap pendaftaran merek secara tidak sah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang didasarkan pada pendekatan kasus yang mengacu pada kasus merek “SUPERMAN” dan pendekatan undang-undang yang mengacu pada undang-undang merek dan peraturan terkait di Indonesia. Dengan menganalisis kasus tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendaftaran merek “SUPERMAN” oleh PT Marxing Fam Makmur dianggap ilegal karena memiliki kesamaan dengan merek dagang “SUPERMAN” DC Comics dan pendaftaran dianggap berdasarkan itikad tidak baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan perjanjian lisensi merek dalam bentuk akta otentik dapat menjadi tindakan pencegahan pendaftaran merek secara tidak sah. Penelitian ini menyarankan kepada pemerintah Indonesia untuk memahami pemeriksaan dalam proses pendaftaran merek, mengembangkan aturan pelaksanaan perlindungan merek terkenal, dan mensosialisasikan pentingnya perjanjian lisensi merek dalam bentuk akta otentik kepada masyarakat.

Referensi: 125 (1902-2022)

ABSTRACT

Patrick Sebastian Gunawan (01656200010)

THE URGENCY OF THE USAGE OF A LICENSE AGREEMENT IN THE FORM OF AUTHENTIC DEED IN THE CASE OF “SUPERMAN” TRADEMARK BETWEEN DC COMICS AND PT MARXING FAM MAKMUR

(xiv + 201 pages: 2 pictures)

Keywords: Trademark, License Agreement, Well-Known Marks, Similarity, Authentic Deed

Trademark has grown into a valuable asset in the modern industry. The growth of trademark also lead government in the world to provide the legal aspects of the trademark itself. In Indonesia, Indonesian government provide the protection of trademarks by formulating the trademark law based on Paris Convention in Law Number 20 Year 2016 About Trademarks and Geographical Indications. The research conducted in this thesis refers to the case of the registration of “SUPERMAN” trademark owned by DC Comics by PT Marxing Fam Makmur which was carried out against the law in Indonesia. In that case, the Commercial Court decided to cancel the registration of the “SUPERMAN” trademark by PT Marxing Fam Makmur and declared the “SUPERMAN” trademark as a well-known mark and DC Comics became the only owner who could use that trademark in Indonesia. This research will examine the urgency of the usage of a trademark license agreement in the form of an authentic deed if it is implemented in this case. This research was also conducted to determine whether the use of a trademark license agreement in the form of an authentic deed can be a preventive measure for illegal trademark registration. This research uses qualitative data analysis method that based on case approach which refers to “SUPERMAN” trademark case and statute approach which refers to trademark law and the related regulations in Indonesia. By analyzing the case, this research concludes that the registration of “SUPERMAN” trademark by PT Marxing Fam Makmur considered illegal it has the similarity as DC Comis’ “SUPERMAN” trademark and the registration considered was based on bad faith. This research also found that the use of a trademark license agreement in the form of an authentic deed can be a preventive measure for illegal trademark registration. This research suggest the Indonesian government to comprehend the examination in the trademark registration process, develop implementing rules of the protection of well-known marks, and socializing the importance of a trademark license agreement in the form of an authentic deed to the public.

References: 125 (1902-2022)